

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang Masalah

Masalah perokok sampai saat ini masih menjadi topik pembicaraan. Banyak artikel dalam media cetak dan pertemuan ilmiah, ceramah, wawancara, TV/radio serta penyuluhan yang membahas bahaya rokok dan kerugian yang timbul karena merokok. Sudah banyak peringatan untuk tidak merokok, karena kebiasaan tersebut hanya akan membawa efek buruk terhadap kesehatannya (Anonim, 2001).

Asap rokok bukan saja dapat menimbulkan kanker paru bahkan lebih dari itu yakni penyakit saluran pernafasan, jantung koroner, hipertensi, asma, impotensi, stroke dan anemia. Setidaknya ada 45 jenis bahan kimia yang membahayakan kesehatan dalam asap rokok, seperti lutidin, rubidin, formaldehyde, asam karbonik, metalimin, akreolin, colidin, piridin arsenik, asam formik, hydrogen sulfida, pirel, ammonia, nikotin, karbon monoksida, metana, dan tar yang bersifat karsinogenik (Ernest Cadwell, 2001), serta sejumlah logam lain yang bersifat racun seperti cadmium, dimana cadmium (Cd) bersifat antagonis terhadap Zn, Fe dan Cu. Pada perokok akan terjadi akumulasi Cd lebih tinggi bila dibandingkan non perokok sehingga pada perokok terjadi kecenderungan penurunan kadar Fe (Asj'ari, 1980).

Pada tahun 1988, WHO menetapkan tanggal 31 Mei sebagai Hari Bebas Tembakau Sedunia (*The World's No Tobacco Day*). Hal ini membuktikan bahwa dunia mulai banyak memperhatikan bahaya masalah (Sardjono, 1990).

Di Indonesia, produksi rokok meningkat dengan tajam dari tahun ke tahun.

Jumlah produksi per tahun dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Produksi Rokok Tiap Tahun

Tahun	Jumlah produksi (per tahun)
1987	107,11 milyar batang
1988	118,27 milyar batang
1989	127,54 milyar batang
1990	138,50 milyar batang
1991	128,66 milyar batang
1992	134,59 milyar batang

Data diatas belum termasuk jumlah lintingan sendiri dan rokok cerutu (Muhammad, 1996).

Kampanye anti rokok yang telah dilakukan oleh pemerintah atau swasta ialah:

1. Instruksi Menteri Kesehatan RI no. 161/ Menkes / Inst / III / 1990, yang dikeluarkan pada tanggal 28 Maret 1990, berisi : dilarang merokok dirumah sakit.
2. Penyuluhan melalui televisi.
3. Penulisan kata-kata : “ Merokok dapat mengganggu kesehatan “ pada bungkus rokok.

4. Penempatan kotak rokok pada Gedung dan Masjid

5. Tanggal 31 Mei dinyatakan sebagai hari tidak merokok dengan motto "Menuju Sehat Tanpa Rokok". Hari tersebut ditetapkan oleh WHO untuk seluruh dunia (Muhammad, 1996).

I.2. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kadar zat besi (Fe) dalam serum darah laki-laki perokok.

I.3. Manfaat Penelitian

Penelitian tentang kadar zat besi (Fe) dalam serum darah laki-laki perokok ini di harapkan dapat memberikan masukan bagi para perokok dan secara luas hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan akan bahaya merokok terhadap kesehatan.khususnya yang berkaitan dengan Fe.

I.4. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang rokok telah banyak dilakukan, salah satunya mengenai pengaruh asap rokok pada kesehatan dan upaya pencegahannya (Indra, 1998), akan tetapi penelitian kadar zat besi (Fe) belum pernah dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, sehingga keaslian penelitian ini bisa dipertanggung jawabkan. Penelitian ini dilakukan secara eksperimental murni dengan probandus 10 orang laki-laki perokok dan 10 orang laki-laki non perokok.

I.5. Hipotesis

Dari latar belakang dan perumusan masalah diatas, dapat ditarik hipotesis bahwa kadar Fe pada perokok lebih tinggi dari kadar Fe pada non perokok.